

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU DALAM PENYUSUNAN PELAPORAN ADMINISTRASI KESEHATAN

Nurul Fatimah¹, Asmirati Yakob², Widya Kaharani Putri³, Anindita Hasniati Rahmah⁴,
Ilhamia Tsabbita Aqdana⁵

Universitas Muhammadiyah Madiun

nf205@ummad.ac.id, kp265@ummad.ac.id, ahr138@ummad.ac.id

ABSTRACT

Posyandu is one of the community-based health initiatives managed and implemented by the community members themselves, aimed at supporting healthcare development. Its primary objective is to empower the community and facilitate their access to basic healthcare services. The success of Posyandu's health administration greatly depends on the roles played by its cadre members, who are the backbone of all activities conducted within Posyandu. However, in practice, not all cadre members are actively involved in carrying out their responsibilities in health administration reporting within Posyandu activities. This study aims to investigate the relationship between the level of knowledge possessed by cadre members and their level of involvement in Posyandu activities. Methodology: This research utilizes an analytical survey approach with a cross-sectional design. The sample selection technique involves total sampling, encompassing all 130 Posyandu cadre members located in the research area of UPT within the Gabus I Pati Health Center. Data analysis employs both univariate and bivariate analyses, including the chi-square test. Results: The chi-square test results indicate a p-value of 0.002, signifying a significant relationship between knowledge and the level of cadre members' involvement in Posyandu activities within the working area of UPT Gabus I Pati Health Center. Conclusion: In conclusion, there is a significant correlation between the level of health administration knowledge possessed by cadre members and their level of activity in preparing health administration reports within Posyandu activities. Therefore, several recommendations can be proposed, including regular mentoring by healthcare professionals in the local Puskesmas area, organizing periodic training for cadre members on health administration and Posyandu-related topics, and local government attention to the welfare of cadre members as efforts to boost their motivation in fulfilling their Posyandu duties.

Keywords: *Knowledge, Cadre Activity, Health Administration*

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk inisiatif kesehatan yang berbasis masyarakat, yang dikelola dan dilaksanakan oleh warga masyarakat sendiri, dengan tujuan untuk mendukung pembangunan kesehatan. Tujuan utamanya adalah memberdayakan masyarakat dan mempermudah akses mereka ke layanan kesehatan dasar. Kunci keberhasilan administrasi Kesehatan Posyandu sangat tergantung pada peran yang dimainkan oleh kader, yang merupakan hal yang penting dalam semua kegiatan yang dilakukan di Posyandu. Namun, dalam prakteknya, belum semua kader terlibat aktif dalam menjalankan tugas-tugas mereka dalam pelaporan administrasi Kesehatan di kegiatan posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh kader dengan tingkat keaktifan mereka dalam kegiatan Posyandu. Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan survei analitik dengan rancangan cross-sectional. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan cara total sampling, melibatkan seluruh 130 kader Posyandu yang berada di lokasi penelitian UPT wilayah Puskesmas Gabus I Pati. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat, yang mencakup uji chi-square test. Hasil: Hasil dari uji chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat keaktifan kader dalam administrasi Kesehatan pelaksanaan kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gabus I Pati. Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan administrasi Kesehatan yang dimiliki oleh kader dengan tingkat keaktifan mereka dalam membuat laporan administrasi Kesehatan dalam kegiatan Posyandu. Oleh karena itu, sejumlah rekomendasi dapat diajukan, termasuk pembinaan reguler oleh

tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas setempat, penyelenggaraan pelatihan berkala kepada kader terkait penyusunan administrasi Kesehatan dan topik-topik Posyandu, serta perhatian dari pemerintah setempat terkait kesejahteraan kader sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi mereka dalam menjalankan tugas Posyandu.

Kata Kunci: Pengetahuan, Keaktifan Kader, Administrasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Posyandu, singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu, merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem kesehatan Indonesia. Mereka berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa dan kelurahan. Kader Posyandu adalah keberhasilan program karena mereka berperan sebagai ujung tombak dalam menyampaikan informasi, memberikan layanan, dan mengkoordinasikan program kesehatan di komunitas mereka (Oruh, 2021). Namun, untuk mencapai efektivitas maksimal, diperlukan pengetahuan yang memadai tentang berbagai aspek kesehatan dan keterampilan administrasi yang baik. Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat dan memberikan akses mudah ke layanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu merupakan perpanjangan dari Puskesmas yang memberikan layanan kesehatan terpadu dan pemantauan kepada masyarakat (Rohmani & Utari, 2020).

Sasaran Posyandu mencakup semua lapisan masyarakat dan keluarga, dengan fokus khusus pada bayi yang baru lahir, bayi, balita, ibu yang sedang hamil, ibu yang sedang menyusui, ibu pasca melahirkan, dan pasangan usia subur (PUS). Jika kegiatan Posyandu dapat

dijalankan secara efektif, maka akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha menurunkan angka kematian ibu dan bayi sebagai bagian dari peningkatan tingkat kesehatan masyarakat di Indonesia (Wilson Samosir, 2023).

Kelangsungan Posyandu sangat bergantung pada peran yang dimainkan oleh para kader dalam pelaksanaannya. Para kader merupakan tulang punggung dari semua aktivitas yang dilakukan di Posyandu (Yusya Mubarak & Nurwibowo, 2022). Mereka bukan merupakan individu yang memiliki latar belakang profesional di bidang kesehatan, melainkan adalah warga masyarakat yang dengan sukarela bersedia, memiliki kapasitas, dan menyediakan waktu untuk mengorganisir dan menjalankan kegiatan Posyandu (Rusdiana, 2022).

Menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 8 Tahun 2020, target untuk Posyandu yang dianggap aktif di tingkat kabupaten/kota adalah mencapai minimal 80% dalam pelaksanaan kegiatannya. Posyandu diklasifikasikan sebagai aktif jika mereka dapat menjalankan kegiatan pokok secara teratur setiap bulan dengan cakupan minimal 50%. Selain itu, Posyandu aktif juga harus melaksanakan berbagai kegiatan tambahan, termasuk: Menyelenggarakan kegiatan rutin Posyandu minimal 10 kali per tahun, Memiliki minimal 5 orang kader

yang terlibat, Mencapai cakupan minimal 50% dari sasaran Posyandu dalam menerima layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Gizi, Imunisasi, dan Keluarga Berencana (KB), Memiliki alat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, Mengembangkan berbagai kegiatan tambahan terkait kesehatan (Peraturan Presiden, 2020.).

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kapabilitas individu dalam menjalani gaya hidup yang sehat, dengan tujuan mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang paling baik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk menjalani hidup sehat, sehingga derajat kesehatan masyarakat mencapai kondisi yang optimal.(Perwitasari & Hendrawan, 2020)

kader Posyandu dianggap sebagai elemen yang sangat penting dalam mendorong perkembangan terutama di sektor kesehatan. Mereka secara sukarela dilibatkan oleh puskesmas dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di tingkat desa. Tanpa adanya kader Posyandu, pelayanan kesehatan di desa akan kehilangan banyak makna Pengetahuan dasar yang dimaksudkan di sini adalah bahwa kader harus memiliki pemahaman tentang berbagai jenis kegiatan yang

dilakukan di Posyandu, sistem dan prosedur pelaksanaan Posyandu, termasuk detail kegiatan yang terjadi di setiap meja serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui pelaksanaan Posyandu (Alifah Rofi et al., 2016).

Untuk membangun Posyandu yang efektif, diperlukan kader-kader yang memiliki kompetensi dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Penting untuk meningkatkan peran kader dalam setiap aspek kegiatan Posyandu melalui bimbingan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader, yang memiliki dampak signifikan pada pelaksanaan kegiatan Posyandu. Karena kader memiliki peran sentral dalam menggerakkan aktivitas di Posyandu (Sulaeman, 2022).

Penting pelaksanaan administrasi kesehatan yang efektif oleh kader Posyandu tidak dapat diabaikan, karena hal ini memiliki peran kunci dalam memastikan kelancaran dan kelangsungan program kesehatan di tingkat desa (Fatimah et al., n.d., 2023). Administrasi yang dikelola dengan baik menjadi fondasi untuk menjamin bahwa data kesehatan selalu terkini, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita berjalan dengan lancar, serta jadwal kegiatan kesehatan di Posyandu dapat diatur dengan baik (Asiza

et al., 2022). Pengetahuan yang dimiliki oleh kader Posyandu memiliki peran sentral dalam kelancaran penyusunan laporan administrasi kesehatan. Pengetahuan yang memadai tentang berbagai isu kesehatan, pedoman administrasi, serta kemampuan analisis data sangat diperlukan agar laporan tersebut dapat mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat secara akurat (Alfiyani L, et al. 2023)

Kader Posyandu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif dan efektif dalam melaksanakan tugas mereka, termasuk dalam penyusunan laporan administrasi. Namun, perlu dipahami bahwa tidak semua kader Posyandu memiliki tingkat pengetahuan yang sama. Faktor-faktor seperti pendidikan, pelatihan, dan pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi pengetahuan mereka (Widyastuti et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh kader Posyandu dengan tingkat keaktifan mereka dalam menyusun laporan administrasi Kesehatan (Tri Astuti & Ratnawati, 2022). Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan ini, kita dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan memberikan dukungan yang sesuai kepada kader Posyandu guna meningkatkan efektivitas program

kesehatan di Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

Puskesmas Gabus 1 terletak di Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Wilayah kerja Puskesmas Gabus 1 mencakup 13 desa, yakni Desa Gabus, Desa Tanjung, Desa Mintobasuki, Desa Gempolsari, Desa Banjarsari, Desa Babalan, Desa Soko, Desa Penanggungan, Desa Koripandriyo, Desa Plumbungan, Desa Sunggingwarno, Desa Tambahmulyo, Desa Tajunganom. Menurut laporan dari Puskesmas Gabus 1, terdapat 130 orang kader Posyandu yang terlibat dalam berbagai aktivitas untuk mendukung kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks kesehatan ibu dan anak. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua kader aktif dalam menjalankan tugas mereka.

Posyandu merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui program pemerintah yang diperkuat oleh partisipasi aktif dari kader. Ketika kader tidak aktif, hal ini dapat berdampak negatif pada pelaksanaan kegiatan Posyandu, yang kemudian dapat menyebabkan Posyandu menjadi tidak aktif sesuai dengan perannya yang seharusnya dalam meningkatkan tingkat kesehatan Masyarakat (Tri Astuti & Ratnawati, 2022). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian yang akan menginvestigasi hubungan antara tingkat

pengetahuan kader dengan tingkat keaktifan dalam pelaporan administrasi Kesehatan dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Gabus I Pati.

METODE

Metode ini berisikan tentang design dan langkah-langkah dalam penelitian tanpa memberikan konsep definisi yang ditulis secara rinci, kapan penelitian dilakukan, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling yang digunakan, variabel apa saja yang diteliti, metode dan instrumen yang digunakan pada pengambilan data, serta analisis yang digunakan dalam pengolahan data (Muh. Ihsan Kamaruddin et al., 2023).

Penelitian ini menerapkan desain penelitian berupa survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh kader Posyandu, yang berjumlah sebanyak 130 kader. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi metode total sampling, yang mencakup seluruh 130 kader yang terdapat pada 26 Posyandu yang terdiri dari masing-masing posyandu ada 5 kader di wilayah kerja UPT Puskesmas Gabus 1. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik non-probability sampling dengan pendekatan metode Total Sampling untuk menentukan responden penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup penggunaan data primer dan data sekunder. Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah seperti editing, coding, penghitungan skor, dan tabulasi data dengan menggunakan perangkat lunak komputer

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristik kader
berdasarkan umur di wilayah kerja UPT
Puskesmas Gabus I kota Pati

Umur	Jumlah	Presentase (%)
21-30 Tahun	17	13.2
31-40 Tahun	49	37.6
41-50 Tahun	56	43.1
≥ 50 Tahun	8	6.1
Total	130	100

Dari tabel tersebut, kita bisa melihat distribusi frekuensi usia dari total 130 responden (100%). Jumlah kader terbanyak berada pada kelompok usia 41-50 tahun (sebanyak 43,1%), sementara jumlah kader yang berusia di atas atau sama dengan ≥ 50 tahun tercatat sebanyak 7 orang (13,7%), yang merupakan jumlah terendah.

Tabel 2
Distribusi frekuensi karakteristik kader berdasarkan tingkat Pendidikan kerja UPT Puskesmas Gabus kota Pati

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Pesentase (%)
Perguruan Tinggi	7	5.4
SMA	61	46.9
SMP	60	46.2
SD	2	1.5
Total	130	100

Dari tabel yang telah disajikan, kita dapat mengamati distribusi frekuensi tingkat pendidikan dari total 130 responden (100%). Jumlah kader terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMA, yakni sebanyak 61 orang (46,9%), sementara yang memiliki tingkat pendidikan SD adalah yang paling sedikit, hanya terdapat 2 orang (1,5%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Kader Posyandu

Tabel 3
Distribusi frekuensi pengetahuan kader dalam kegiatan posyandu di wilayah UPT Puskesmas Gabua I Kota Pati

Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu	Jumlah	
	Jumlah	Presentase (%)
Baik	82	63.1
Cukup	34	26.1
Kurang	14	10.8
Total	130	100

Dari tabel tersebut, kita dapat mengidentifikasi distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kader dari total 130

responden. Terdapat 82 orang (63,1%) yang memiliki pengetahuan baik, 34 orang (26.2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 14 orang (10.8%) memiliki pengetahuan yang kurang.

b. Keaktifan Kader Posyandu

Tabel 4
Distribusi frekuensi pengetahuan kader dalam kegiatan posyandu di wilayah UPT Puskesmas Gabua I Kota Pati

Keaktifan Kader Posyandu	Jumlah	
	Jumlah	Presentase (%)
Aktif	105	80.8
Tidak aktif	25	19.2
Total	130	100

Dari tabel tersebut, kita bisa melihat distribusi frekuensi tingkat keaktifan kader dari total 130 responden (100%). Terdapat 105 orang (80,8%) yang tergolong sebagai kader aktif, sementara 25 orang (19,2%) termasuk dalam kategori kader yang tidak aktif.

3. Analisa Bivariat

Tabel 5
Hubungan pengetahuan kader dalam kegiatan posyandu di wilayah UPT Puskesmas Gabua I Kota Pati

Pengetahuan kader	Keaktifan kader				Total	Asymp.Sig
	Aktif	%	Tidak aktif	%		
Baik	79	60.1	3	2.3	82	0,003
Cukup	25	19.2	9	6.9	34	
Kurang	3	2.3	11	8.5	14	
Total	107	82.3	23	17.7	130	

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa dari total responden, sejumlah 82 responden (63,1%) yang merupakan kader posyandu memiliki pengetahuan yang baik. Dari jumlah tersebut, 79 orang (60,1%) aktif dalam kegiatan posyandu, sedangkan 3 orang (5,9%) tidak aktif. Kemudian, ada 34 responden (43,1%) kader posyandu yang memiliki pengetahuan cukup. Dari kelompok ini, 25 orang (21,6%) aktif dalam kegiatan posyandu, sementara 9 orang lainnya (21,6%) tidak aktif. Selanjutnya, terdapat 14 responden (23,5%) kader posyandu yang memiliki pengetahuan kurang. Dari jumlah ini, 3 orang (5,9%) aktif dalam kegiatan posyandu, dan 11 orang (17,6%) tidak aktif.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik chi-square, ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,002, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Pengetahuan dengan tingkat Keaktifan Kader dalam penyusunan pelaporan administrasi Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Gabus I Pati pada tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Kader dalam administrasi Kesehatan dalam Kegiatan Posyandu di

wilayah Kerja UPT Puskesmas Gabus I Kota Pati Tahun 2023

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gabus I Kota Pati pada tahun 2023, terdapat 82 orang kader kesehatan (63,1%) yang memiliki pemahaman yang baik mengenai tugas dan fungsi posyandu dalam administrasi kesehatan. Selain itu, sebanyak 34 orang kader (26,1%) memiliki pemahaman yang cukup, sementara hanya 14 orang kader (10,8%) yang memiliki pemahaman yang kurang terkait dengan tugas dan fungsi posyandu dalam administrasi kesehatan. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kader kesehatan di wilayah tersebut memiliki tingkat pendidikan yang beragam, dengan 29 orang (56,9%) memiliki pendidikan setingkat SMA, 9 orang (17,6%) berpendidikan perguruan tinggi, 7 orang (13,7%) memiliki pendidikan setingkat SMP, dan 6 orang (11,8%) memiliki pendidikan setingkat SD.

Kader posyandu memiliki peran yang sangat penting sebagai pilar utama dalam mendorong pembangunan khususnya dalam sektor kesehatan. Mereka secara sukarela terlibat dalam kegiatan pelayanan kesehatan desa yang diorganisir oleh puskesmas (Wandira et

al., 2022). Tanpa kehadiran kader posyandu, kegiatan pelayanan kesehatan di tingkat desa akan kehilangan makna (Oruh, 2021). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara teori dan realita. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat pengetahuan kader dalam administrasi kesehatan, semakin aktif pula kader tersebut dalam mengambil bagian dalam kegiatan posyandu (Fatimah et al., n.d.2023). Oleh karena itu, ketika pengetahuan kader tentang administrasi kesehatan masih kurang, hal ini tercermin dari jawaban responden yang belum sepenuhnya tepat terkait dengan berbagai aspek Posyandu, tahapan pelaksanaan Posyandu, dan peran kader dalam kegiatan tersebut. Responden juga masih belum sepenuhnya memahami peran mereka sebagai kader Posyandu, terutama sebelum dan setelah hari buka Posyandu, khususnya dalam pelaksanaan pemberian tablet tambah darah. Kondisi ini berdampak pada tingkat keaktifan kader dalam Posyandu selama satu tahun terakhir. Penelitian lain ada korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi kader dalam menanggapi informasi dari luar (Anggraini Kartika Sari et al., n.d.). Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memahami

informasi yang berkaitan dengan pelayanan posyandu. Untuk meningkatkan pengetahuan kader, langkah-langkah yang dapat diambil termasuk memberikan pembinaan kepada kader oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas setempat dan memberikan pelatihan berkala kepada kader dengan fokus pada topik-topik terkait Posyandu (Oruh, 2021a; Perwitasari & Hendrawan, 2020).

Dalam hal pengetahuan tentang administrasi kesehatan di Posyandu, sebagian besar responden (60,1%) memiliki pengetahuan yang baik. Mereka dapat dengan benar menyebutkan jenis informasi yang perlu dilaporkan, dan sebagian besar merasa cukup percaya diri dalam mengisi dan melaporkan data administrasi kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa kader Posyandu memiliki dasar pengetahuan yang memadai tentang tugas-tugas administrasi kesehatan (Fatimah et al., n.d. 2023).

2. Keaktifan dalam Pelaporan Administrasi Kesehatan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gabus I Kota Pati Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa mayoritas kader kesehatan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gabus I Kota Pati pada tahun

2023, yaitu sebanyak 105 orang (80,8%), secara aktif terlibat dalam kegiatan Posyandu yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sementara itu, sebanyak 25 orang kader lainnya (19,2%) tidak aktif dalam kegiatan Posyandu. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya perbedaan mencolok antara teori yang sudah ada dan hasil penelitian sebelumnya. Faktanya, semakin tinggi tingkat keaktifan kader, semakin aktif pula pelaksanaan kegiatan dalam Posyandu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oruh (2021) yang menemukan adanya korelasi positif antara tingkat keaktifan kader dengan intensitas kegiatan yang terjadi di Posyandu (Oruh, 2021). Kader Posyandu dianggap sebagai ujung tombak dalam menggerakkan seluruh rangkaian aktivitas di Posyandu. Tingkat ketidakaktifan yang masih cukup tinggi di antara kader dalam melaksanakan kegiatan Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Gabus I Kota Pati Tahun 2023 dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa faktor mungkin terkait dengan tingkat kesadaran kader terhadap peran dan fungsi Posyandu, atau juga masalah manajemen waktu yang kurang optimal, sehingga mereka tidak dapat

memberikan pelayanan secara efektif. Selain itu, kesibukan lain seperti pekerjaan untuk meningkatkan status ekonomi keluarga juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan kader dalam Posyandu (Istanti et al., n.d.).

Hasil menunjukkan variasi dalam tingkat keaktifan kader Posyandu dalam proses pelaporan administrasi kesehatan. Mayoritas responden (80,8%) terlibat dalam proses pelaporan setiap bulan, yang mencerminkan komitmen mereka terhadap tugas ini. Namun, sebagian kecil (11,2%) hanya terlibat setahun sekali. Tingkat keaktifan dalam pelaporan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kesibukan sehari-hari.

3. Hubungan antara Pengetahuan dan Keaktifan dalam Pelaporan Administrasi Kesehatan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gabus I Kota Pati Tahun 2023

Penelitian mengungkapkan bahwa dari 17 kader yang memiliki pengetahuan baik, 14 di antaranya (27,5%) aktif dalam kegiatan Posyandu, sementara 3 orang (5,9%) tidak aktif, mungkin karena memiliki kewajiban pekerjaan di pagi hari. Di sisi lain, dari 22 kader yang memiliki pengetahuan cukup, 11 orang (21,6%) aktif dalam

kegiatan Posyandu, sementara 11 orang lainnya (21,6%) tidak aktif. Selanjutnya, dari 12 kader yang memiliki pengetahuan kurang, mayoritas 9 orang (17,6%) tidak aktif di Posyandu, sementara 3 orang (5,9%) masih aktif. Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengetahuan kader berkorelasi dengan tingkat keaktifan mereka dalam Posyandu. Lebih lanjut, dapat dinyatakan bahwa kader yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang tugas dan fungsi Posyandu cenderung aktif dalam kegiatan Posyandu, sedangkan yang kurang memahaminya lebih mungkin untuk tidak aktif. Analisis bivariat menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dan tingkat keaktifan mereka dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Gabus I ai tahun 2023. Hal ini didukung oleh nilai $p = 0,003$, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kader dan tingkat keaktifan mereka dalam kegiatan Posyandu.

Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan kader Posyandu tentang administrasi kesehatan dan

tingkat keaktifan mereka dalam pelaporan administrasi kesehatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seorang kader tentang administrasi kesehatan, semakin aktif mereka dalam melaksanakan tugas pelaporan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pemahaman yang lebih baik tentang tugas-tugas administratif dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan motivasi untuk terlibat dalam pelaporan (Kusuma, 2022).

Pada penelitian tentang hubungan antara pengetahuan kader Posyandu dan tingkat keaktifan mereka. Faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, dan lamanya menjadi kader, serta jarak antara tempat tinggal kader dengan Posyandu, juga diidentifikasi sebagai alasan mengapa beberapa kader tidak aktif. Temuan serupa juga terdapat dalam penelitian yang lain menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat keaktifan kader Posyandu (Fitri Damayanti et al., 2022). Selain itu, penelitian oleh Shermina Oruh (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan kader dengan tingkat keaktifan mereka (Oruh, 2021). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk mengubah perilaku

seorang kader menjadi lebih aktif, karena perubahan perilaku merupakan proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, pelatihan yang rutin dan berkesinambungan dapat berperan penting dalam membantu kader untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam keaktifan pelaporan administrasi kesehatan di posyandu. Hal ini diharapkan dapat membuat mereka menjadi lebih terampil dalam menjalankan berbagai kegiatan di Posyandu, termasuk kegiatan utama Posyandu dan kegiatan pengembangan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dari total 130 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas memiliki karakteristik sebagai berikut: sebagian besar adalah perempuan, dengan jumlah mencapai 130 orang. Mayoritas responden berada dalam kategori usia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 19 orang (37,3%). Lebih dari setengah dari responden memiliki tingkat pendidikan setingkat SMA, dengan jumlah sebanyak 29 orang (56,9%). Hampir semua responden dalam penelitian ini adalah pasangan yang

sudah menikah, mencapai 50 orang (98,0%), dan sebagian besar dari mereka adalah ibu rumah tangga (IRT), dengan jumlah mencapai 27 orang (52,9%). Terkait dengan pengetahuan kader di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gabus I ai Kota Pati pada tahun 2023, mayoritas dari mereka berada dalam kategori pengetahuan yang cukup, dengan jumlah mencapai 22 orang (43,1%). Dalam hal keaktifan kader, terdapat 28 orang (54,9%) kader yang aktif dalam peran mereka sebagai kader di Posyandu. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan kader dalam administrasi kesehatan dengan tingkat keaktifan mereka dalam kegiatan pelaporan administrasi kesehatan Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Gabus I ai Tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan, J., Januari Tahun, B., Alifah Rofi, S., Yuniar, N., ode Ali Imran Ahmad, L., Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kampus Bumi Tridharma Jln HEA Mokodompit, F., Kendari, A., & Tenggara, S. (2016). *JAKK-UHO*. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jakk->
- Alfiyani, L. , S. N. A. , Y. A. , M. D. , R. R. , & R. M. F. (2023). jurnal kepuasan pasien di RSKDIA Pertiwi Makassar. *Alfiyani, L., Setiyadi, N. A., Yakob, A., Mulyono, D., Rohmat, R., & Rizqi, M. F. (2023). An Analysis of Community*

Satisfaction Index on Health Service Quality: CFA And .

MELAYU KABUPATEN KETAPANG.
8(1), 8–12.

- Anggraini Kartika Sari, P., Aswitha Prabaningtyas, T., Bellynda, B., Intan Hayundini, L., Cerina Daffaiqa, S., Esti Utami, W., Studi Pendidikan Profesi Apoteker, P., Farmasi, F., Ahmad Dahlan, U., Banguntapan, P., & Bantul, K. (n.d.). *PENTINGNYA PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA DI POSYANDU BOUGENVILLE 2 YOGYAKARTA (THE IMPORTANCE OF THE ROLE OF PARENTS IN GIVING VITAMIN A CAPSULES TO TODDLERS AT POSYANDU BOUGENVILLE 2 YOGYAKARTA)*.
- Asiza, N., Supriyatno, A., Gunawan, M. H., Suharwati, A. S., Yuliani, E., & Kesehatan, A. (2022). *SOSIALISASI PROGRAM INDONESIA BEBAS STUNTING DENGAN PENDEKATAN ABCDE DI POSYANDU KELURAHAN AIR HITAM JURNAL ABDIMAS* (Vol. 02, Issue 6). Online.
- dan Keislaman, K., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Administrasi Kesehatan Kader Posyandu, A., Fatimah, N., Kaharani Putri, W., Ayu Kusumawardhani, P., Ari Kusworo, Y., & Hastuti, W. (n.d.). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Administrasi Kesehatan Kader Posyandu Studi Kasus di Desa Tanjung*.
<https://doi.org/10.23917/jkk.v2i1.47>
- Fitri Damayanti, D., Aprianti, E., Fatonah, O., Sulistiawati, R., Kebidanan, J., & Kemenkes Pontianak, P. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS SUNGAI*
- Istanti, N., Gunawan, S., Studi Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta, P., & Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta, P. (n.d.). *PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI DUSUN MRIYAN KECAMATAN SEYEGAN Knowledge and Attitude with The Activity of Lands in Following Posyandu Lansia in Dusun Mriyan Kecamatan Seyegan*.
- Kusuma, A. N. (2022). E-ISSN. 2808-4608 The Presence of Posyandu as an Approach in Improving Health Development in the Community-Andiko Nugraha Kusuma. In *Jurnal Eduhealt* (Vol. 13, Issue 01). <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/healt>
- Muh. Ihsan Kamaruddin, Wibowo Wibowo, Sardi Anto, Syarifuddin Andi Latif, & Dewi Triloka Wulandari. (2023). Upaya Peningkatan Sikap dan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Melalui Edukasi. *Abdimas Polsaka*, 54–58. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.33>
- Oruh, S. (2021a). Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 319–325. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.612>
- Oruh, S. (2021b). Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 319–325. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.612>

- Perwitasari, I. D., & Hendrawan, J. (2020). RANCANG BANGUN SISTEM E-POSYANDU PENJADWALAN DAN MONITORING PERKEMBANGAN BAYI BERBASIS ANDROID DESIGN AND DEVELOPMENT OF BABY-BASED DEVELOPMENT AND MONITORING E-POSYANDU SYSTEM. *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 3(1). www.promkes.depkes.go.id
- Rohmani, N., & Utari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 167–174. <https://doi.org/10.30653/002.202051.271>
- Rusdiana, R. (2022). Hubungan Keaktifan, Peran Kader dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Membawa Balita ke Posyandu. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(10), 334–339. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i10.73>
- Sulaeman, S. (2022). Hubungan Motivasi Dan Keaktifan Kader Terhadap Kinerja Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i1.3964>
- Tri Astuti, D. S., & Ratnawati, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 3(03), 94–99. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v3i02.1929>
- Tunjangan, T., Pegawai, K., Ltngkungan, D. I., Agung, M., Badan Peradilan, D., Berada, Y., Bawahnya, D. I., Peradilan, B., Bawahnya, D., Peraturan, M., Nomor, P., 2008, T., Khusus, T., Hakim, K., Negeri, P., Lingkungan, D., Bahwa, ; B, Presiden, P., & Mengingat, ; (n.d.). *PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2020 PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, Menimbang a. bahwa dengan adanya peningkatan kinerja pegawai dan organisasi dalam pelaksanaan reformasi birokrasi yang*
- Wandira, B. A., Hermiyanti, H., Suwendro, N. I., & Suarayasa, K. (2022). Impact of the COVID-19 Pandemic on Integrated Health Service for Child (Posyandu) Management in Palu City. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10, 243–247. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8149>
- Widyastuti, J., Akademi, W., Budi, K., Palembang, M., Artikel, I., & Penulis, K. (2021). Analisis Keaktifan Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu A B S T R A K. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 11. <http://journal.budimulia.ac.id/>
- Wilson Samosir. (2023). The Implementation of the Posyandu Program and Complete Infant Immunization at the Tiga Balata Community Health Center. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 2(2), 492–495. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v2i2.361>

Yusya Mubarak, Z., & Nurwibowo, F.
(2022). Rancang Bangun Sistem
Informasi Posyandu Stunting di
Kabupaten Cilacap. In *Journal Sistem
Informasi, dan Teknologi Informasi*
(Vol. 1). [https://journal-
siti.org/index.php/siti/PublishedByHP](https://journal-siti.org/index.php/siti/PublishedByHP)
TAI